



Peranan Inflasi dan Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terhadap Perekonomian Indonesia

The Role of Inflation and The Performance of Rural Banks on Indonesia's Economic Growth

Tito Arfandi Saat¹, Erni Febrina Harahap^{2*}
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta^{1,2}
Email: tito99saad@gmail.com
ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id

Disubmit: 31 Desember 2023; Direvisi; 3 Maret 2024; Dipublish; 1 April 2024

Abstract

The purpose of this study is to evaluate the impact of inflation and Rural Banks' (BPR) performance—that is, their assets, credit, and third-party funding—on Indonesia's economy. For the years 2014–2020, panel data regression using a fixed effect model approach is the technique employed. Secondary data from the Financial Services Authority (OJK), Central Statistics Agency (BPS), and other relevant organizations were used in this investigation. The findings indicated, in part, that the credit variable had a significant coefficient value of 0.119, the inflation variable had a significant coefficient value of -0.033, the asset variable had a significant coefficient value of -0.006, and the third party fund variable had an insignificant coefficient value of 0.064. At the same time demonstrating how the variables of assets, third-party funding credit, and inflation all influence Indonesia's economic variables at the same time. A coefficient of determination of 0.99 is attained. Then, these findings demonstrate that the variables of inflation, assets, credit, and third-party funds account for 99 percent of the variation in economic variables' growth and fall, with other factors outside the model influencing the remaining 1%.

Keywords: *Economy Growth; Inflation; Credit; Rural Banks' Third Party Funds*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi dan kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu aset, kredit, dan dana pihak ketiga terhadap perekonomian di Indonesia. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan model fixed effect model dalam waktu periode 2014-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga lainnya yang terkait. Dari hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa variabel inflasi nilai koefisien sebesar -0.033 dan signifikan, variabel aset koefisiennya sebesar -0.006 dan tidak signifikan, variabel kredit sebesar 0.119 dan signifikan, nilai koefisien variabel dana pihak ketiga sebesar 0.064 dan tidak signifikan. Sedangkan secara simultan memperlihatkan bahwa variabel inflasi, aset, kredit dan dana pihak ketiga, secara simultan berpengaruh terhadap variabel perekonomian di Indonesia. Nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,99. Maka hasil tersebut memperlihatkan bahwa 99 persen kontribusi naik turunnya variabel perekonomian ditentukan oleh variabel inflasi, aset, kredit, dan dana pihak ketiga sedangkan sisanya 1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Inflasi; Kredit; Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan perekonomian suatu negara. Banyak sektor pendukung dalam suatu pembangunan ekonomi diantaranya dunia perbankan, industri manufaktur, UMKM, ekspor dan impor (Harahap dkk., 2020). Dalam 5 sampai dengan 10 tahun terakhir pemerintah fokus mendukung pertumbuhan ekonomi dengan cara memberikan pinjaman dana melalui perbankan dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Bank sebagai Lembaga *intermediaries* (Perantara keuangan) sektor perbankan harus menjaga stabilitas keuangan yang sehat dan aman khususnya likuiditas dan profitabilitasnya. Peningkatan pendapatan atau keuntungan dari total aktiva yang dimiliki oleh bank dapat menggambarkan kondisi bank yang baik dan kemampuan pengelolaannya (Said, 2016)

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat penyaluran dana dalam bentuk kredit khususnya sektor usaha mikro kecil dan menengah UMKM sangat diperlukan. Dukungan penuh oleh lembaga keuangan dalam peningkatan ekonomi masyarakat harus berjalan dengan baik dan lancar. Perbankan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sejalan dengan pendapat untuk meningkatkan PDB suatu negara di perlukan sektor keuangan yang kuat dan inklusif jumlah tabungan masyarakat dan jumlah kredit yang disalurkan harus sama. Dengan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kehati-hatian yang mana sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk

menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Anwar, 2017).

Dalam kinerja perbankan ada beberapa indikator untuk mengukur kesehatan dan stabilan perbankan dengan mengetahui BOPO, LDR (Loan Deposit Ratio), ROA (Return on Assets). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bank mampu beroperasi secara efektif dan efisien sehingga memungkinkan bank dapat memperluas usahanya (Warsa, 2016). Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menyatakan bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Lembaga keuangan yang dikhususkan untuk mencakup usaha kecil menengah UKM. Penyaluran dana melalui kredit merupakan hal yang baik terhadap perkembangan ekonomi daerah (PDRB) maupun produk domestik bruto (PDB).

Apabila masyarakat diberikan pinjaman dana dalam bentuk kredit maka ini akan dapat mendorong perekonomian lebih luas dan terjadinya siklus perputaran uang. Penyaluran kredit harus tetap diawasi dan dikontrol oleh pihak bank (kreditur) yang memberikan pinjaman dana kepada penerima dana masyarakat (debitur). Dalam penyaluran dana kredit masyarakat harus mempertimbangkan faktor-faktor, salah satunya adalah bunga kredit yang harus dibayarkan. Menurut Kuncoro & Suhardjono, (2011) Pengertian Kredit Bermasalah (Non Performing Loan) adalah dengan ketentuan bahwa nasabah tidak dapat membayar sebagian atau seluruh kewajiban yang dijanjikan kepada bank. Peningkatan rasio NPL berdampak pada penurunan credit spread karena return yang diharapkan bank tidak tercapai.

Pertumbuhan ekonomi tidak selalu dapat bertumbuh dengan baik seperti yang diharapkan akan tetapi terkadang pertumbuhan bisa saja terjadi melambat bahkan melemah dari perkiraan yang mungkin terjadi. Hal tersebut terjadi disebabkan ada beberapa faktor salah satunya adalah adanya inflasi. Inflasi dapat diartikan terjadinya peningkatan harga secara umum yang juga merupakan sebagai salah satu indikator penting dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi. Kondisi perekonomian tumbuh ataupun turun dapat dilihat dari kestabilan inflasi (Harahap, 2019). Semakin tinggi tingkat inflasi maka akan dapat menurunkan perekonomian. Hal ini disebabkan ketika suatu harga barang dan jasa naik sedangkan pendapatan tetap maka secara tidak langsung dapat menyebabkan pendapatan riil masyarakat cenderung turun.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang merupakan gabungan data *time series* (runtun waktu) dimulai dari tahun 2014-2020 dan data *cross section* (antar ruang) yaitu 34 provinsi di Indonesia. Terdapat tiga jenis teknik estimasi pada model regresi data panel, diantaranya *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk memilih model mana yang paling tepat maka diperlukan serangkaian uji yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji LM (Ghozali, 2013). Dengan menggunakan persamaan data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 Inf_{it} + \beta_2 Aset_{it} + \beta_3 krdt_{it} + \beta_4 dpk_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien; Log PE = Perekonomian; Log Inf = Inflasi; Log Aset = asset; Log Krdt = kredit; Log Dpk = dana pihak ketiga; i = provinsi; t = tahun; ε = error term.

Defenisi Operasional Variabel			
Variabel	Deskripsi Variabel	Sumber Data	Satuan
PE (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan produksi dalam jangka panjang yang dihasilkan suatu negara untuk masyarakatnya	BPS, BI	Milyar Rupiah
Inflasi (X1)	Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dalam waktu relatif singkat (Harahap, 2019)	BPS, BI, OJK	Persen
Aset (X2)	Aset adalah sumber ekonomi yang dimiliki setiap perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang	BPS, BI, OJK	Milyar Rupiah
Kredit (X3)	Kredit adalah bentuk pemberian sejumlah nominal tertentu yang dipercayakan kepada pihak lain dengan penangguhan waktu tertentu dalam memenuhi segala kewajibannya atas apa yang telah dipercayakan dan sesuai dengan yang telah disepakati	BPS, BI, OJK	Milyar Rupiah
DPK (X4)	Dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat, baik perorangan maupun kelompok seperti badan usaha, yang diperoleh perusahaan perbankan dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh perusahaan.	BPS, BI, OJK	Milyar Rupiah

Gambar 1. Definisi Operasional Variabel

Sumber : Penulis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary leas square (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Juliandi et al., 2014).

Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

Tabel.1 Uji *Kolmogorov Smirnov*

Empirical Distribution Test for LOGRES

Hypothesis: Normal

Date: 08/01/21 Time: 18:38

Sample: 2014 2020

Method	Value	Adj. Value	Probability
Lilliefors (D)	0.118933	NA	>0.1
Cramer-von Mises (W2)	0.302553	0.304008	0.1355
Watson (U2)	0.233899	0.235024	0.1089
Anderson-Darling (A2)	2.224958	2.241466	0.1241

Sumber: Hasil Olahan Penulis Eviews 8, 2021.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogrov Smirnov* pada tabel.1 bahwa nilai Liliefors D (Value) $0.118933 > 0.05$ dimana nilai probabilitanya $0.119 > 0.05$ (Alpha), maka data pada regresi panel tersebut berdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan melihat apakah model yang digunakan mengandung korelasi linear antar variabel bebas.

Tabel. 2 Hasil Uji Multikolinearitas Pertama

	LOG(INFLASI)	LOG(ASET)	LOG(KREDIT)	LOG(DPK)
LOG(INFLASI)	1.000000	-0.031558	-0.040065	-0.022606
LOG(ASET)	-0.031558	1.000000	0.937717	0.956476
LOG(KREDIT)	-0.040065	0.937717	1.000000	0.953812
LOG(DPK)	-0.022606	0.956476	0.953812	1.000000

Sumber: Hasil Olahan Penulis Eviews 8, 2021.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel.2 di atas, ditemukan nilai koefisien besar dari 0.80 yang artinya terdapat multikolinearitas, Maka perlu dilakukan transformasi data menggunakan logaritma *difference* untuk memperbaiki masalah ini, sehingga hasilnya sebagai berikut.

Tabel. 3 Hasil Uji Multikolinearitas Kedua

	DLINFLASI	DLASET	DLKREDIT	DLDPK
DLINFLASI	1.000000	-0.065286	-0.052337	-0.014428
DLASET	-0.065286	1.000000	0.343867	0.342765
DLKREDIT	-0.052337	0.343867	1.000000	0.091581
DLDPK	-0.014428	0.342765	0.091581	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis Eviews 8, 2021.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 diatas maka dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel < 0.80 artinya bahwa seluruh variabel independen terbebas dari masalah multikolinearitas.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berdasarkan hasil tabel. 4 di bawah ini terlihat bahwa masing – masing variabel independen memiliki nilai probabilitas $> \alpha 0.05\%$ sehingga dapat disimpulkan penelitian tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas, maka langkah selanjutnya dapat dilaksanakan.

Dependent Variable: ARES
Method: Panel Least Squares
Date: 08/01/21 Time: 19:03
Sample: 2014 2020
Periods included: 7
Cross-sections included: 34
Total panel (unbalanced) observations: 233

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.040710	0.048614	0.837400	0.4034
LOG(INFLASI)	0.001675	0.001505	1.113479	0.2669
LOG(ASET)	0.002348	0.003022	0.777109	0.4380
LOG(KREDIT)	0.002280	0.014558	0.156609	0.8757
LOG(DPK)	-0.004982	0.014346	-0.347230	0.7288

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.577215	Mean dependent var	0.049237
Adjusted R-squared	0.496995	S.D. dependent var	0.029681
S.E. of regression	0.028567	Sum squared resid	0.159135
F-statistic	7.195344	Durbin-Watson stat	2.115265
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 2. Hasil Olahan data Eviews

3.4 Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model mana yang paling terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model*.

Tabel 4 Hasil Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1240.935628	(33,195)	0.0000
Cross-section Chi-square	1246.987904	33	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Penulis Eviews 8, 2021.

Berdasarkan hasil uji Chow yang terlihat pada table 4 ditemukan hasil nilai *Cross-section* prob sebesar $0.0000 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect model* lebih baik dan tepat dibandingkan dengan model *common effect model*, sehingga pengujian tersebut harus dilanjutkan dengan menggunakan uji *Hausman*.

3.5 Uji Hausman

Uji Hauman ini dilakukan untuk memilih model mana yang paling terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model* dengan hasil seperti berikut:

Tabel. 5 Hasil Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.199013	4	0.0103

Sumber: Hasil Olahan Penulis Eviews 8, 2021.

Berdasarkan tabel.5 diatas terlihat bahwa nilai Cross-section prob random sebesar $0.0103 < \alpha 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect model*, sehingga tidak perlu dilakukan uji LM.

3.5 Hasil Estimasi Regresi dengan Fixed Effect Model

Tabel. 7 Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(PE)
Method: Panel Least Squares
Date: 08/01/21 Time: 18:37
Sample: 2014 2020
Periods included: 7
Cross-sections included: 34
Total panel (unbalanced) observations: 233

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.73548	0.133179	80.60959	0.0000
LOG(INFLASI)	-0.033716	0.004377	-7.702774	0.0000
LOG(ASET)	-0.006241	0.010250	-0.608907	0.5433
LOG(KREDIT)	0.119695	0.045163	2.650301	0.0087
LOG(DPK)	0.064625	0.041094	1.572622	0.1174

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997667	Mean dependent var	11.89608
Adjusted R-squared	0.997224	S.D. dependent var	1.151104
S.E. of regression	0.060646	Akaike info criterion	-2.619377
Sum squared resid	0.717204	Schwarz criterion	-2.056546
Log likelihood	343.1574	Hannan-Quinn criter.	-2.392418
F-statistic	2253.684	Durbin-Watson stat	1.426355
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 3. Hasil Olahan Penulis Eviews 8, 2021.

Persamaan model regresi sebagai berikut :

$$\text{Log(PE)} = 10.735 - 0.033\text{Log}(\text{Inf}_{it}) - 0.006\text{Log}(\text{ast}_{it}) + 0.119\text{Log}(\text{krdt}_{it}) + 0.064\text{Log}(\text{dpk}_{it}) + \varepsilon_{.it}$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 10.735 artinya bahwa jika variabel bebas yaitu inflasi, aset, kredit, dan dana pihak ketiga BPR sama dengan nol maka dapat meningkat perekonomian sebesar 10.735 persen. Nilai koefisien dari variabel inflasi sebesar -0.033 dan signifikan, artinya bahwa jika variabel inflasi naik sebesar 10 persen maka akan menurunkan perekonomian sebesar 0.03 persen. Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang dan jasa secara umum yang berarti terjadinya

penurunan terhadap nilai mata uang (Mankiw, 2007). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Devinda et al., n.d.2023) Jeray, (2023); dan (Blanchard & Johnson, 2013) yang menyatakan bahwa inflasi meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan jika inflasi menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Nilai koefisien dari variabel aset pada bank perkreditan rakyat sebesar -0.006 dan tidak signifikan. Artinya bahwa jika variabel aset naik sebesar 10 persen maka akan menurunkan perekonomian sebesar 0.006 persen, tetapi tidak berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan aset bank BPR tidak begitu banyak dibandingkan dengan bank konvensional, dan jumlah kas atau tabungan yang dimiliki bank BPR sedikit sehingga tidak dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Tingkat output produksi tergantung pada modal sebagai efektivitas dalam suatu produksi Modal yang cukup banyak dapat menghasilkan output yang baik juga sehingga dapat meningkatkan perekonomian yang ada di suatu wilayah.

Nilai koefisien dari variabel kredit pada bank perkreditan rakyat sebesar 0.119 dan signifikan. Artinya bahwa jika variabel kredit naik sebesar 10 persen, maka akan menaikkan perekonomian di Indonesia sebesar 0.119 persen. Tujuan utama dari bank perkreditan rakyat adalah untuk memberikan stimulus khususnya kepada pelaku usaha atau UMKM yang nantinya akan mendorong peningkatan dalam perekonomian sektor informal. Penyaluran kredit yang luas dengan tingkat suku bunga kredit yang rendah akan menarik masyarakat dalam melakukan kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Di dkk., 2012) bahwa kredit berhubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di pulau Jawa. Nilai koefisien dari variabel dana pihak ketiga bank perkreditan rakyat sebesar 0.064 dan tidak signifikan. Artinya bahwa jika variabel dana pihak ketiga bank perkreditan rakyat meningkat sebesar 10 persen maka akan menaikkan perekonomian sebesar 0.119 persen tetapi tidak berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Jumlah dana pihak ketiga BPR lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga bank umum dan lainnya. Selain itu kurangnya minat masyarakat dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki kepada pihak BPR. kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, perasuransian dan juga alur transaksi.

3.6 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel output dari hasil regresi diatas diperoleh nilai probabilitasnya F- statistic sebesar 0.0000 lebih < 0.05 persen. Artinya bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang berarti inflasi, aset, kredit dana pihak ketiga, secara simultan berpengaruh terhadap variabel perekonomian di Indonesia.

3.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,99 Maka hasil tersebut memperlihatkan bahwa 99 persen kontribusi naik

turunya variabel perekonomian ditentukan oleh variabel inflasi, aset, kredit dana pihak ketiga sedangkan sisanya 1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil estimasi penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang negatif dan signifikan pada perekonomian di Indonesia dikarenakan inflasi Indonesia masih rendah dan stabil artinya inflasi masih terkendali oleh pemerintah dan Bank Indonesia. Sedangkan aset memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap perekonomian di Indonesia dikarenakan aset perbankan lebih sedikit, kredit memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perekonomian di Indonesia disebabkan fungsional dari bank perkreditan rakyat tersebut masih berjalan sampai saat ini. Dana pihak ketiga memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian di Indonesia, hal ini dikarenakan masih rendahnya minat masyarakat melakukan simpanan dalam berbagai produk perbankan yang disediakan oleh BPR, juga keterbatasan BPR dalam melakukan aktivitas perbankan lainnya. Secara simultan inflasi, aset, kredit, dan dana pihak ketiga, secara simultan berpengaruh terhadap variabel perekonomian di Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Anwar, K. &. (2017). Pengaruh inklusi keuangan terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 454-462.
- Devinda, N. W., Ridwan Juleo Fitra., Erni Febrina Harahap. (2023). ANALISIS EKSPOR, IMPOR, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA. *Jurnal Bisnis Net: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 6 No. 2. ISSN: 2621 -3982. EISNN: 2722-3574. P. 875-885.
<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/3664/2646>
- Di, R., Jawa, W., & Model, P. (2012). *ANALISIS SEKTOR KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI WILAYAH JAWA: PENDEKATAN MODEL LEVINE* Utami Baroroh *International Islamic University of Malaysia*. 11(2), 180–195.
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). TINJAUAN DEFISIT FISKAL, EKSPOR, IMPOR DAN JUMLAH UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907>
- Harahap, Erni Febrina, Wahyu Ramadhani, Siti Rahmi.(2019).*Pengaruh Volatility Kurs, Bi 7 Day Repo Rate Dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia*. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 5, no.3.

<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/issue/view/126>

Said, Muhammad, and Herni Ali. (2016) "An analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia." *Banks & bank systems* 11, Iss. 3 : 28-36.

Warsa, M. I. (2016). Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Udayana University*.

BUKU:

Blanchard, O. J. (2013). *Macroeconomics - 6th Global Edition*.

Juliandi A, Irfan, Manurung S. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press

Ghozali, I .(2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang